

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus, atau yang sering dikenal sebagai penyakit kencing manis, ialah gangguan metabolisme yang terjadi akibat peningkatan kadar gula darah yang melebihi batas normal dan berlangsung secara terus-menerus dalam jangka panjang. Kondisi ini terjadi karena tubuh penderita tidak mampu mengontrol kadar gula (glukosa) dengan baik. Akibatnya, Fungsi hormon insulin yang diproduksi oleh pankreas mengatur penggunaan glukosa oleh otot, jaringan lemak, dan sel-sel tubuh lainnya. Jika produksi insulin menurun, kadar gula dalam darah akan meningkat, yang kemudian memicu gangguan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak dalam tubuh.¹

Kemajuan teknologi informasi di era ini berkembang dengan sangat cepat, terlihat dari kehadiran komputer dan gadget yang mempermudah komunikasi antar individu, baik dalam skala regional maupun internasional. Semua hal ini dapat diakes dengan lebih mudah berkat teknologi informasi dan komunikasi. Semua hal kini dapat diakses dengan lebih mudah berkat teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi ini diminati oleh masyarakat di seluruh dunia karena memberikan banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi informasi dan komunikasi juga telah berdampak luas di dunia pendidikan. Para pendidik kini dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga suasana belajar tidak lagi terasa membosankan.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, guru dan pendidik diharapkan dapat mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini. Teknologi pendidikan (Educational Technology) dan teknologi pembelajaran (Instructional Technology) mendorong penggunaan berbagai jenis media pembelajaran, serta perangkat yang semakin

¹ Hidayat, Hanipah, Nurjanah, & Farizki. (2021). "Upaya Untuk Mencegah Penyakit Diabetes Pada Usia Dini". *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan*, hlm. 63-69.

canggih, agar kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan menarik. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, para pendidik diharapkan untuk mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran. Salah satu teknologi yang bisa dimanfaatkan ialah teknologi komputer. Kemajuan dalam bidang ini dapat digunakan untuk membantu merancang dan menciptakan media pembelajaran yang lebih efektif.²

Menurut Perkembangan penyakit di Indonesia hampir sejalan, bahkan kadang melebihi, laju pertumbuhan penduduk. Setiap saat, masyarakat Indonesia bisa terjangkit penyakit yang mungkin belum ada obatnya. Sering kali, seseorang baru menyadari dirinya sakit ketika gejala-gejalanya sudah cukup mengganggu. Ketika hal ini terjadi, langkah yang biasanya diambil adalah berkonsultasi ke dokter atau rumah sakit. Namun, meskipun rumah sakit sudah berupaya mempromosikan informasi tentang penyakit dan cara penanggulangannya, peran mereka dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada publik masih kurang optimal.

Ada banyak informasi yang belum diketahui masyarakat akibat kurangnya publikasi atau edukasi yang tepat dari praktisi atau institusi kesehatan. Sementara itu, teknologi telah berkembang pesat, memungkinkan siapa pun untuk mengakses informasi dengan cepat dan murah, kapan pun dan di mana pun, berkat internet. Internet menjadi salah satu media paling andal untuk penyebaran informasi dengan cepat. Seiring perkembangan teknologi, kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat, dan up-to-date semakin meningkat, mendorong masyarakat dan institusi untuk memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal.

Informasi yang tersedia di internet sangat beragam, dan baik informasi positif maupun negatif dapat mempengaruhi berbagai aspek, termasuk kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan informasi yang teratur, jelas, tepat, dan cepat sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional organisasi dan pengambilan keputusan yang efektif. Saat ini, website tidak hanya diakses melalui browser di

² Silmi & Hamid. (2023). "Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi". hlm. 44-52.

komputer, tetapi juga melalui perangkat lain seperti tablet dan smartphone, memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi masyarakat.³

Mekanisme kekuasaan yang membentuk cara pandang, perilaku, dan interaksi sosial individu. Banyak berkembang dalam lintas disiplin dan terus dikaji ulang seiring perubahan zaman. Wacana dapat dilihat sebagai sarana produksi makna yang terkait erat dengan relasi kuasa.⁴ Untuk bisa memahami wacana konstruksi bahaya gula dalam narasi pemberitaan yang disajikan secara komprehensif, diperlukan analisis wacana kritis untuk memahami konstruksi dalam suatu wacana. Analisis wacana kritis melihat pemakaian bahasa lisan maupun tulis sebagai bentuk dari praktik sosial. Dalam penelitian ini, wacana konstruksi bahaya gula dalam narasi pemberitaan dibedah dengan menggunakan pisau analisis wacana kritis yang dikemukakan Norman Fairclough. Pendekatan “perubahan sosial” wacana dengan memperhatikan hubungan antara wacana dan perubahan sosial yang mengiringinya. Oleh sebab itu, analisis wacana kritis Fairclough dinilai sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk membedah praktik diskursif dalam pengonstruksian bahaya gula dalam narasi pemberitaan yang diproduksi oleh suatu media, dalam hal ini media web Radar Malioboro.⁵

Radar Malioboro adalah suatu instansi bergerak pada surat kabar harian yang berfokus pada penyajian berita lokal di Yogyakarta dan sekitarnya. Tak hanya itu, dari sejarah yang kaya dan komitmen terhadap inovasi pada penyajian berita, Radar Malioboro terus berperan penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, Radar Malioboro juga salah satu media yang cukup konsisten di dalam memberitakan isu kesehatan. Oleh sebab itu Radar Malioboro merupakan radar yang cukup sering memberi ruang pada hadirnya edukasi kesehatan, yang ditampilkan secara khusus di page “life stayle”.

³ Leonita & Jalinus. (2018). "Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur". *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. hlm. 25-34.

⁴ Munfarida. (2014). "Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough". hlm. 1-19.

⁵ Sholikhati & Mardikantoro. (2017). "Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. hlm. 123-129.

Tak hanya itu, menurut pencermatan dari sang peneliti, ada beberapa informasi atau konten penting dari isu berita tentang “bahaya gula”. Maka dari itu, dengan menggunakan objek Radar Malioboro yang beritanya memuat isu “bahaya gula” sangat menarik untuk menjadi kajian dalam riset ini. Dan seorang peneliti juga penasaran, serta ingin mengkaji perusahaan ini di dalam satu judul mengenai analisis wacana kritis tentang konstruksi “bahaya gula” dalam narasi pemberitaan di page ‘lifestayle’ harian radar malioboro tahun 2024 melalui pendekatan Norman Fairclough.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang sudah ditulis di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana konstruksi “bahaya gula” dalam narasi pemberitaan di page ‘lifestayle’ harian radar malioboro tahun 2024 melalui pendekatan Norman Fairclough?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam riset ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana wacana konstruksi “bahaya gula” dalam narasi pemberitaan di page ‘lifestayle’ harian radar malioboro tahun 2024 melalui pendekatan Norman Fairclough.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian dalam riset ini adalah untuk membahas perkembangan ilmu komunikasi dan diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang konstruksi bahaya gula dalam narasi pemberitaan khususnya di page lifestyle harian radar malioboro tahun 2024 melalui pendekatan Norman Fairclough.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan studi lanjutan bagi pihak-pihak yang ingin mengeksplorasi lebih dalam atau melakukan penelitian serupa dengan topik dan masalah yang sama.

1.5 Metologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ialah landasan pemikiran yang menjadi dasar bagi seluruh proses penelitian. Paradigma ini mencakup teori, asumsi, dan nilai-nilai yang mempengaruhi cara peneliti memahami serta menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana cara pandang (*wold views*) peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan.⁶

Dalam riset ini, peneliti ingin menyajikan paradigma konstruksi Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini ialah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini menyatakan bahwa identitas benda dihasilkan dari bagaimana kita berbicara tentang objek, bahasa yang digunakan untuk mengungkap konsep kita, dan cara-cara kelompok sosial menyesuaikan diri pada pengalaman umum mereka. Selain itu berbagai kelompok dengan identitas, pemaknaan, kepentingan, pengalaman, dan sebagainya mencoba mengungkapkan diri dan selanjutnya akan memberi sumbangan dalam membentuk realitas secara simbolik.

Menurut Patton para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi

⁶ Batura. (2017). "Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling". *Jurnal Fokus Konseling*. hlm. 95-107.

kehidupan mereka dengan yang lain dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara pandang individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik.⁷ Penulis menggunakan paradigma konstruktivis untuk mengetahui dalam menganalisis dan mengidentifikasi pada narasi pemberitaan di page “*life style*” harian Radar Malioboro tahun 2024.

Paradigma ini berfokus pada bagaimana wacana media membentuk dan mereproduksi ideologi serta kekuasaan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, analisis wacana kritis (AWK) digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana pemberitaan tentang “Bahaya Gula” tidak hanya menyampaikan informasi, namun juga menciptakan makna dan mempengaruhi persepsi publik. Pendekatan ini mengikuti pemikiran Norman Fairclough, yang menekankan bahwa bahasa adalah praktik sosial yang menghasilkan efek ideologis.

1.5.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta. Metode penelitian juga suatu teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian. Metode mengacu pada teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian untuk menemukan solusi dari suatu masalah, dan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan masalah penelitian. Dengan demikian, metode penelitian sebagai teknik pengumpulan data untuk memecahkan masalah, menemukan solusi, dan teknik untuk membangun hubungan antara data dan metode dengan mengevaluasi hasil penelitian secara akurat.

⁷ Andini, Fitriani, & Purba. (2023). "Paradigma Penelitian Kuantitatif Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. hlm. 1-7.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Pendekatan analisis wacana kritis (AWK) adalah metode yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam konteks sosial. AWK berfokus pada bagaimana wacana baik lisan maupun tulisan mencerminkan dan membentuk realitas sosial, serta bagaimana wacana tersebut dapat digunakan untuk mempertahankan atau menantang struktur kekuasaan yang ada. Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis – CDA) bertujuan untuk mengungkap makna yang tersembunyi dalam teks dan bagaimana teks tersebut berfungsi dalam konteks sosial. CDA tidak hanya meneliti aspek linguistik dari wacana, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhi produksi dan konsumsi teks.⁸ Menurut Fairclough dan Wodak (1997), analisis wacana kritis memandang wacana sebagai praktik sosial yang memiliki dampak ideologis, serta berperan dalam memproduksi dan memperkuat hubungan kekuasaan yang tidak seimbang di antara berbagai kelompok sosial.⁹ Selain itu, Norman Fairclough mendefinisikan wacana sebagai praktik sosial yang terwujud dalam interaksi simbolis, yang dapat diekspresikan melalui percakapan, tulisan, gerakan, gambar, diagram, film, atau musik..¹⁰

1.5.3 Objek penelitian

Objek penelitian dalam riset ini adalah narasi pemberitaan tentang “bahaya gula” dalam page ‘life stayle’ harian Radar Malioboro tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada bagaimana elemen-elemen visual seperti gambar dan grafik, digunakan untuk menyampaikan pesan mengenai isu kesehatan tersebut, serta bagaimana tanda-tanda visual dan linguistik dalam berita tersebut menciptakan makna yang memengaruhi pemahaman masyarakat tentang konsumsi gula.

⁸ Iksan. (2022). "Analisis Wacana Kritis Pendekatan Norman Fairclough Pada Pemberitaan "Indonesia Usung Semangat Pulih Bersama Dalam Presidensi G20 Tahun 2022" Dalam Media Digital Ini Diplomasi". hlm. 481-488.

⁹ Saraswati & Sartini. (2017). "Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough". hlm. 181-191.

¹⁰ Haryatmoko. (2016). "Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan", Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, hlm. 04

1.6 Jenis Data

Jenis data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang digunakan untuk analisis. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer didapatkan dari hasil dokumentasi dan observasi pada Narasi Pemberitaan tentang “Bahaya Gula” dalam Berita di Page ‘Life Stayle’ Harian Radar Malioboro yang ada tahun 2024.

b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan sumber data dari data-data yang telah termuat atau terdokumentasi yang berisi informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian dan juga merupakan langkah yang begitu strategis dalam metodologi penelitian.¹¹ Dalam memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut terbagi menjadi dua, data primer yakni observasi. Sedangkan teknik sekunder yakni dokumentasi dan studi pustaka.

¹¹ Daruhadi & Sopiati. (2024). "Pengumpulan Data Penelitian". *Jurnal Cendikia Ilmiah*. hlm. 1-21.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Teknik ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data dan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta informasi penting yang terkandung di dalamnya.

Teknik yang digunakan oleh penulis merupakan teknik analisis wacana kritis Norman Fairclough yakni berupa:

a. Analisis Teks

Dalam analisis teks ini, mengacu pada wicara, tulisan, grafik, dan kombinasinya atau semua bentuk linguistik teks (khasanah kata, gramatika, syntax, struktur metafora, retorika).

b. Analisis Praktik Diskursif

Analisis ini, mengarah pada bentuk produksi dan konsumsi teks. Dalam dimensi ini ada proses menghubungkan produksi dan konsumsi teks atau sudah ada interpretasi. Fokusnya diarahkan pada cara pengarang teks mengambil wacana dan genre yang ada dengan memerhatikan bagaimana hubungan kekuasaan dimainkan.

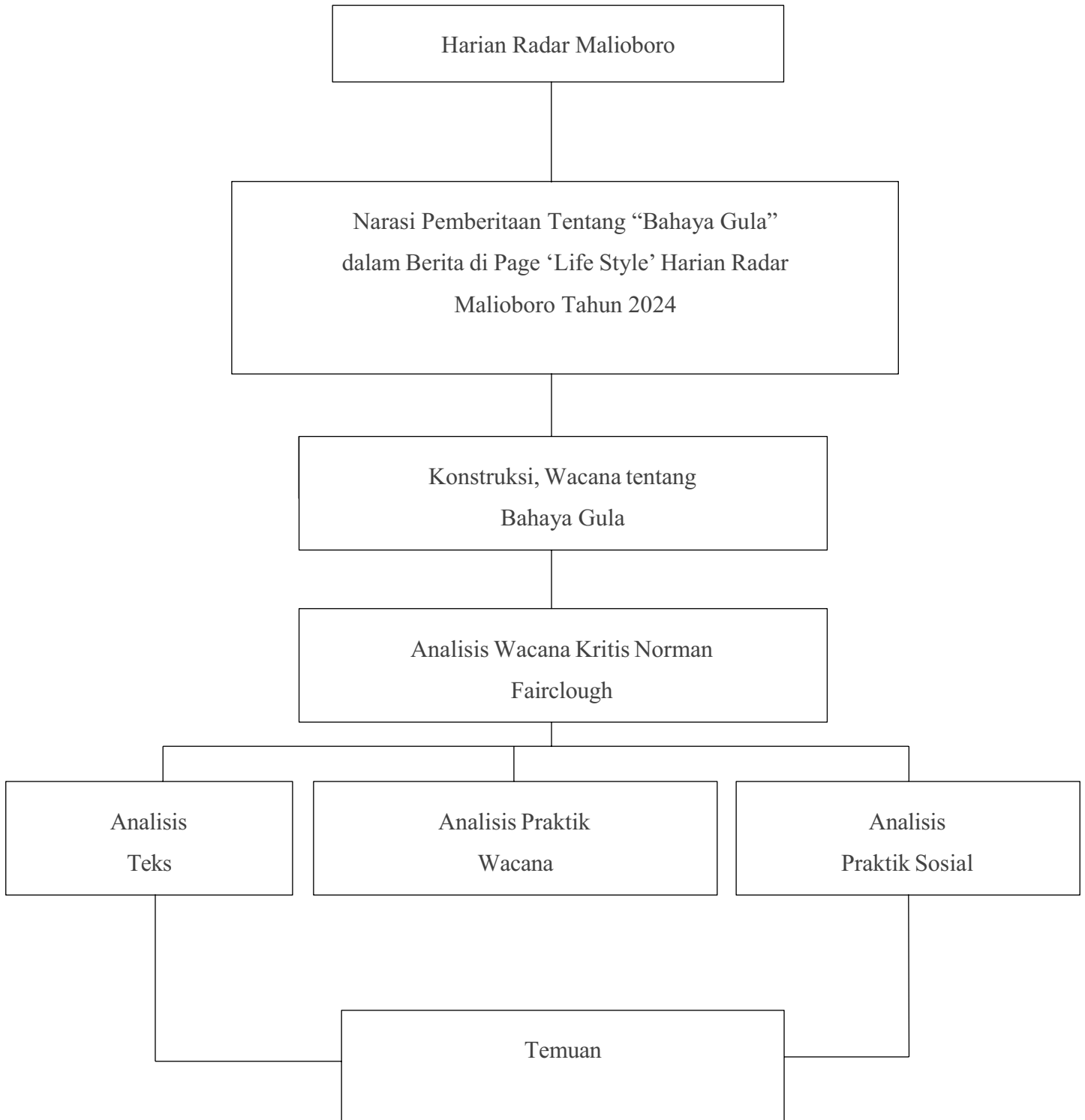
c. Analisis praksis Sosial

Praksis sosial biasanya tertanam dalam tujuan, jaringan dan praksis budaya sosial yang luas. Dalam dimensi ini, sudah mulai masuk pemahaman intertekstual, peristiwa sosial di mana kelihatan bahwa teks dibentuk oleh dan membentuk praksis sosial.¹²

¹² Haryatmoko. (2016). "Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan", Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, hlm. 23

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1.9.1 Kerangka Konsep



(Gambar tabel 1.1-kerangka konsep)

1.9.2 Definisi Konsep

Konsep ialah bentuk abstraksi dari suatu penelitian. Konsep merupakan unsur yang penting dan merupakan definisi yang dipakai untuk menggambarkan secara abstrak pada suatu fenomena sosial.

1.9.2.1 Konstruksi

Konstruksi ialah proses merakit atau membangun sesuatu, baik dalam bentuk fisik (seperti bangunan) maupun non-fisik (seperti gagasan atau narasi). Dalam konteks komunikasi, konstruksi mengacu pada cara informasi diorganisir dan disajikan untuk membentuk pemahaman tertentu di antara audiens.

Dalam analisis wacana, konstruksi merujuk pada cara media atau teks membentuk realitas sosial melalui pemilihan kata, struktur kalimat, konteks. Sebagai contoh, dalam laporan mengenai isu kesehatan, cara media menyajikan “bahaya gula” dapat memengaruhi pandangan publik terhadap konsumsi gula.

Maka dari penjelasan di atas, merupakan fenomena yang sama bisa dideskripsikan dengan beragam cara sehingga ada variasi dalam membuat laporan atau cerita. Realitas ialah hasil konstruksi. Konstruksi muncul ketika orang mencoba memberi makna kepada fenomena atau terlibat dalam aktivitas sosial yang tidak disadari (menyalahkan atau membenarkan).

1.9.2.2 *Bahaya Gula*

Gula ialah senyawa kimia yang termasuk golongan karbohidrat sederhana yang dibuat dari cairan tebu dan mempunyai rasa manis dan larut dalam air. Gula juga merupakan senyawa organik yang penting sebagai bahan makanan, sebab gula mudah dicerna oleh tubuh untuk dijadikan sebagai sumber kalori. Selain itu gula

juga bersifat higroskopis sehingga banyak digunakan sebagai bahan pengawet produk pangan yang umumnya disimpan dalam bentuk kering.¹³

Bahaya gula ialah pengonsumsi makanan atau minuman manis secara berlebihan hingga dapat berujung obesitas, diabetes, penyakit jantung serta dampak negatifnya sangat signifikan untuk kesehatan.

1.9.2.3 Pemberitaan

Pemberitaan merupakan proses pembuatan laporan lengkap yang disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan. Fungsi utama pemberitaan adalah untuk melaporkan atau memberi tahu sesuatu hal kepada khalayak. Media pers harus memilih, mengolah, dan menerbitkan informasi yang diperhitungkan nilainya guna bagi kepentingan masyarakat. Berita harus dimanfaatkan sebagai pengetahuan umum yang dinamis dan sebagai alat kontrol sosial, politik, kesehatan, pendidikan dan lainnya.¹⁴

Dalam pemberitaan ada jenis-jenis berdasarkan tujuan, karakteristik, dan cara penyampaian informasi. Adapun beberapa jenis pemberitaan yakni berupa, berita langsung, berita Investigasi, berita human interest, berita featur, berita opini, berita humor dan lainnya.

1.9.2.4 Wacana

Wacana ialah istilah yang dipakai dalam linguistik untuk mengarah pada rentetan kalimat yang saling berangkaian dan berinteraksi untuk membentuk makna yang utuh. Selain itu wacana menurut Norman Fairclough ialah praksis sosial dalam

¹³ Yuliwati & Lesigo. (2017). "Bahan Ajar Teknologi Gula". hlm. 1-20.

¹⁴ Sodrin & Endang Yuliyana. "Pengaruh Kualitas Pemberitaan Terhadap Tingkat Pengutipan Berita Di Media Massa Lampung Pada Perum LKBN Antara Biro Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*. hlm. 19-28.

bentuk interaksi simbolis yang bisa terungkap dalam pembicaraan, tulisan, kial, gambar, diagram film atau musik.¹⁵

Wacana juga memiliki makna dan konteks, sehingga di dalamnya terdapat unsur kohesi dan koherensi yang dapat dimaknai secara jelas. Wacana merupakan sekumpulan kalimat yang terikat dengan hubungan proposisi dari satu dengan yang lainnya dan memiliki kesatuan makna¹⁶

Dari ini dapat dilihat bahwa peran wacana bisa dipahami karena bahasa mampu mendefinisikan dan menghasilkan objek pengetahuan, sama halnya psikolog tentang ‘kedewasaan’, contoh : sifat orang yang terbuka, bisa kerja sama dan lain sebagainya. Persis dengan asumsi dasar AWK yang mana dapat digunakan untuk beragam fungsi dan bahasa mempunyai berbagai konsekuensi. Karena bisa untuk memerintah, mempengaruhi, mendeskripsi, mengiba, memanipulasi, menggerakkan kelompok atau membujuk.

1.9.2.5 Analisis Wacana

Analisis Wacana ialah suatu kajian ilmu yang bertujuan pada meneliti struktur bahasa dalam komunikasi, baik secara kontekstual ataupun verbal. Analisis wacana memusatkan perhatian pada tata bahasa, koherensi antar kalimat yang memadukan, sehingga membentuk suatu makna yang utuh. Ini juga merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi dan telaah mengenai aneka fungsi pragmatik bahasa.¹⁷

¹⁵ Haryatmoko. (2016). “Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan”, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, hlm. 4-5

¹⁶ Pratama & Utami. (2023). Analisis Wacana Lisan Dalam Interaksi Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa Di Smp Al-Karimah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Hlm. 1-6.

¹⁷ Hamad. (2007). “Lebih Dekat dengan Analisis Wacana”. Hlm. 325- 344.

1.9.2.6 Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Analisis Wacana Kritis (AWK) menurut Norman Fairclough adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana bahasa berfungsi dalam konteks sosial dan politik. Pendekatan ini mengkaji hubungan antara teks, praktik diskursif, dan praktik sosiokultural, serta bagaimana ketiganya saling mempengaruhi. Adapun Fairclough membagi analisis wacana menjadi tiga dimensi utama yakni, teks, praktik diskursif, dan praktik sosiokultural.

1.9.2.7 Definisi Operasional

No.	Konsep	Operasional Konsep
1.	Pemberitaan di page 'Life Style' Harian Radar Malioboro	Pemberitaan yang dikaji adalah lebih terfokus pada Pemberitaan Narasi "Bahaya Gula" di bagian Page 'LifeStyle' Harian Radar Malioboro
2.	Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	Dalam proses analisis wacana kritis terdapat tiga dimensi penting yakni: a. Analisis teks ini merujuk pada berbagai bentuk komunikasi, termasuk lisan, tulisan, grafik, serta kombinasi dari semuanya. Ini mencakup semua aspek linguistik dari teks, seperti kosakata, tata bahasa, sintaksis, struktur metafora, dan retorika. b. Analisis Praktik Wacana Menurut Fairclough, analisis praktik wacana dapat dideskripsikan berupa variasi

		<p>laporan atau cerita, harafiah, fiktif, representatif atau virtual.</p> <p>c. Analisis Praksis Sosial</p> <p>Praksis sosial biasanya tertanam dalam tujuan, jaringan dan praksis budaya sosial yang luas. Dalam dimensi ini, sudah mulai masuk pemahaman intertekstual, peristiwa sosial di mana kelihatan bahwa teks dibentuk oleh dan membentuk praksis sosial.</p>
--	--	---

(Gambar tabel 1.2- Definisi Operasional)